

**PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA MELAYU
DI KECAMATAN TUNGKAL ILIR
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI**

TESIS

**untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Oleh

**LARASATI
NIM 20174043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACT

Larasati, 2022. "Malay Language Morphophonemic Process in Tungkal Ilir District, Tanjung Jabung Barat Regency, Jambi Province". Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Master Program, Faculty of Language and Arts, Padang State University.

Morphophonemics is a field of science that includes two studies, namely morphology and phonology. Morphophonemic studies, especially with regional languages as objects, are still difficult to find and rarely carried out. Many things underlie why this can happen, one of which is because morphophonemic research with regional language research objects requires researchers to understand correctly and have the ability to pronounce the regional language itself. The difficulty of obtaining data in the form of utterances from informants or native speakers who meet the requirements is also an obstacle to the lack of morphophonemic research in regional languages.

The purpose of this study is to describe the types of phoneme changes and the morphophonemic process of each phoneme change in Malay in Tungkal Ilir District. The method used in this research is descriptive qualitative analysis with data collection techniques of listening, engaging, proficient, and the use of recording and note-taking tools. The data in this study are utterances containing morphophonemic words in Malay originating from native Malay speakers in Tungkal Ilir District.

The results of the research obtained were the discovery of 49 morphophonemic words found in community speech in Malay in Tungkal Ilir District. Based on these data, found 5 types of phoneme changes, namely 3 words of phoneme emergence, 8 words of phoneme removal, 24 words of phoneme decay, 14 words of phoneme change and 9 words of phoneme shift. The process of phoneme change that occurs in these 5 types of phoneme changes forms various affix patterns including 8 patterns on the type of phoneme appearance, 17 patterns on phoneme disappearance, 8 patterns on phoneme decay, 9 patterns on phoneme changes and 12 patterns on phoneme shift. Based on these results, it can be concluded that the Malay language in Tungkal Ilir District is a regional language that also undergoes a morphophonemic process that is actively used by the community.

Keywords: Morphophonemic, Malay language, morphology, phonology.

ABSTRAK

Larasati, 2022. “Proses Morfofonemik Bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Morfofonemik adalah salah satu bidang ilmu yang mencakup dua kajian yaitu morfologi dan fonologi. Kajian morfofonemik khususnya dengan bahasa daerah sebagai objeknya masih sulit ditemukan dan jarang dilakukan. Banyak hal yang mendasari mengapa hal ini dapat terjadi, salah satunya karena penelitian morfofonemik dengan objek penelitian bahasa daerah mengharuskan peneliti memahami dengan benar dan memiliki kemampuan melafalkan bahasa daerah itu sendiri. Sulitnya pemerolehan data berupa tuturan dari informan atau penutur asli yang memenuhi syarat juga menjadi kendala minimnya penelitian morfofonemik bahasa-bahasa daerah.

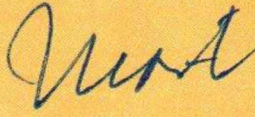
Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan jenis perubahan fonem serta proses morfofonemik dari tiap perubahan fonem dalam bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak, libat, cakap, serta penggunaan alat rekam dan catatan. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung kata bermorfofonemik dalam bahasa Melayu yang bersumber dari penutur asli bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah ditemukannya 49 kata bermorfofonemik yang terdapat pada tuturan masyarakat dalam Bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir. Berdasarkan data tersebut, ditemukan 5 jenis perubahan fonem yaitu 3 kata pemunculan fonem, 8 kata pelesapan fonem, 24 kata peluluhan fonem, 14 kata perubahan fonem dan 9 kata pergeseran fonem. Proses perubahan fonem yang terjadi dalam 5 jenis perubahan fonem ini membentuk berbagai pola afiks diantaranya 8 pola pada jenis pemunculan fonem, 17 pola pada pelesapan fonem, 8 pola pada peluluhan fonem, 9 pola pada perubahan fonem dan 12 pola pada pergeseran fonem. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir merupakan bahasa daerah yang juga mengalami proses morfofonemik yang secara aktif digunakan oleh masyarakatnya.

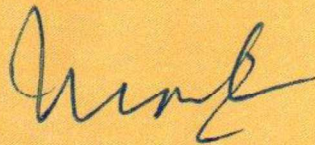
Kata Kunci: Morfofonemik, bahasa Melayu, morfologi, fonologi.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Larasati*
NIM : 20174043
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

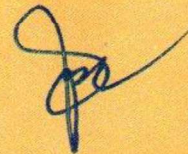
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Ermanto, M. Hum.</u> Pembimbing		<u>26 Agustus 2022</u>

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang



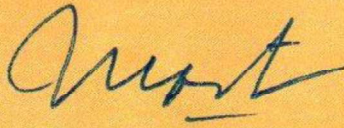

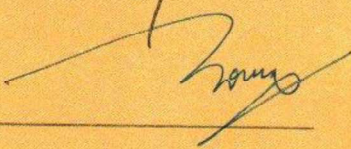
Prof. Dr. Ermanto, M. Hum.
NIP 196902121994031004

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 196107021986021002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	TandaTangan
1.	<u>Prof. Dr. Ermanto, M. Hum.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Agustina, Hum.</u> (Anggota)	 _____
3.	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : *Larasati*

NIM : 20174043

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tanggal Ujian : 26 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Proses Morfonemik Bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi**, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, September 2022
Yang membuat pernyataan,



Larasati
NIM 20174043

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Proses Morfofonemik dalam Bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari keterlibatan berbagai pihak yang telah berkontribusi pada proses penulisan tesis ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ermanto, M. Hum. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada peneliti.
2. Prof. Dr. Agustina, M.Hum. dan Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku dosen penguji yang telah bersedia dan menyediakan waktu untuk memberikan saran, masukan, serta membahas tesis ini.
3. Prof. Dr. Ermanto, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf akademik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister.
6. Informan penelitian yang telah bersedia membantu, meluangkan waktu, dan memberikan data dalam proses penelitian tesis ini.
7. Kedua orang tua peneliti Bapak Kaspul Anwar dan Ibu Juryati, serta adik peneliti Raihan Anwar dan Zahwa Anwar yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material.
8. Seluruh keluarga besar, rekan angkatan tahun 2020 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister, serta para teman dan sahabat yang telah kebersamai, memberi semangat, serta bantuan dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diperlukan guna menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Peneliti juga berharap semoga tesis ini dapat digunakan sebaik-baiknya terkhusus bagi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, serta bagi kebudayaan dan bahasa masyarakat Kecamatan Tungkal Ilir. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, September 2022

Larasati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMBANG	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Fonologi	11
2. Morfologi	16
3. Morf, Morfem, Alomorf.....	17
4. Kelas Kata	19
5. Afiks dan Afiksasi.....	26
6. Morfofonemik	30
7. Jenis Perubahan Fonem dalam Morfofonemik	33
8. Proses Morfofonemik.....	37
9. Bahasa Melayu	53
10. Kecamatan Tungkal Ilir.....	57
B. Penelitian Relevan	58
C. Kerangka Konseptual.....	63
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	64
B. Latar Penelitian	65
C. Instrumen Penelitian.....	72
D. Teknik Pengumpulan Data.....	73
E. Teknik Analisis Data.....	77
F. Jadwal Penelitian.....	82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	84
1. Jenis Perubahan Fonem Bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Iilir	84
2. Proses Morfofonemik Bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Iilir	93
B. Pembahasan	113
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	115
B. Saran.....	116
C. Implikasi	116
 DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Penjadwalan Kegiatan Pengumpulan Data	83
Tabel 4.1 Jenis Perubahan Fonem dalam Bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir	84
Tabel 4.2 Proses Morfofonemik dalam Bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara Informan 122
Lampiran 2	Transkrip Tuturan Informan 123
Lampiran 3	Frekuensi Kata yang Muncul pada Data 166
Lampiran 4	Klasifikasi Jenis Perubahan Fonem 173
Lampiran 5	Proses Morfofonemik..... 178
Lampiran 6	Dokumentasi Pengumpulan Data 181
Lampiran 7	Peta Kecamatan Tungkal Ilir 183

DAFTAR SINGKATAN

BA	= Bentuk Asal
KB	= Kata Bermorfonemik
PRE	= Prefiks
SU	= Sufiks
IN	= Infiks
K.A	= Kombinasi Afiks
SI	= Simulfiks
MF	= Morfonemik
N	= Nomina
V	= Verba
A	= Adjektiva
Num	= Numeralia
Adv	= Adverbia
Der	= Derivatif
Inf	= Inflektif

DAFTAR LAMBANG

- /.../ : bagian fonem dari suatu kata
- {...} : unsur di dalamnya setara sebagai bentuk dasar atau bentuk berafiks
- + : konstituen depannya digabungkan dengan konstituen belakangnya
- = : konstituen belakangnya hasil gabungan konstituen depannya
- (...) : unsur di dalamnya menerangkan konstituen depannya
- : hasil sebuah proses (output)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu bagian dalam kebudayaan yang ada pada semua masyarakat di dunia. Sebagai bagian dari kebudayaan, bahasa juga turut ambil bagian dalam peran manusia karena fungsinya sebagai alat komunikasi yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia itu sendiri. Karena bagian dari budaya dan peranannya terhadap manusia inilah maka bahasa perlu dilestarikan, terutama yang berkenaan dengan pemakaian bahasa daerah karena merupakan lambang identitas suatu daerah, masyarakat, keluarga, dan lingkungan.

Bahasa Melayu mencakup sejumlah bahasa yang saling bermiripan yang dituturkan di wilayah Nusantara dan di Semenanjung Melayu. Sebagai bahasa yang luas pemakaiannya, bahasa ini menjadi bahasa resmi di Brunei, Indonesia, dan Malaysia; bahasa nasional Singapura; dan menjadi bahasa kerja di Timor (Harianto, 2019, p. 265). Selain itu, bahasa Melayu dituturkan di Provinsi Jambi. Bahasa Melayu yang terdapat di Provinsi Jambi terdiri atas delapan dialek, yaitu (1) dialek Tanjung Jabung Timur, (2) dialek Kota Jambi, (3) dialek Muarajambi, (4) dialek Batanghari, (5) dialek Tebo, (6) dialek Bungo, (7) dialek Sarolangun, dan (8) dialek Marangin (Peta Bahasa Kemendikbud.go.id)

Dalam penggunaan bahasa Melayu di Provinsi Jambi yang terbagi menjadi delapan dialek tersebut belum ditemukan adanya penelitian terkait penggunaan bahasa Melayu dialek Tanjung Jabung Barat. Tanjung Jabung Barat adalah salah

satu Kabupaten yang terletak di Pantai Timur Provinsi Jambi, tepatnya antara $0^{\circ} 53'$ – $01^{\circ} 41'$ Lintang Selatan dan antara $103^{\circ} 23'$ – $104^{\circ} 21'$ Bujur Timur. Berdasarkan letak geografisnya Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Batanghari, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Selat Berhala dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Tebo (Tanjabbarkab.go.id).

Masyarakat Tungkal Ilir merupakan penutur asli dari bahasa Melayu. Penggunaan bahasa Melayu di Tungkal Ilir inipun tidak terlepas dengan adanya norma sosiokultural maupun norma tutur pada saat masyarakatnya menggunakan bahasa melayu dalam kehidupan sehari-hari. Tungkal ilir merupakan salah satu dari 13 kecamatan yang terdapat dalam Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Dengan hasil pertanian dan perkebunan yang cukup melimpah kabupaten ini terus mengalami perkembangan yang pesat. Kelapa, Kelapa Sawit, Pinang, dan bermacam hasil kebun lainnya merupakan sumber daya alam yang banyak terdapat di daerah ini. Juga kekayaan minyak bumi dan gas yang saat ini dikelola oleh perusahaan asing juga merupakan kekayaan asli dari daerah ini. Letak geografis yang berada dipinggiran laut membuat 60% masyarakat daerah ini bekerja sebagai nelayan. Kecamatan yang memiliki Ibu Kota Kuala Tungkal ini memiliki masyarakat yang heterogen. Suku Jawa, Banjar, Melayu, Bugis, Batak, Minangkabau, Palembang, Tionghoa, Kerinci dan berbagai etnis berbaur di kabupaten yang terkenal dengan julukan kota bersama ini (Kemenkeu.go.id).

Proses pembentukan kata dikaji dalam bidang morfologi. Ada berbagai macam bidang kajian morfologi, salah satu dari kajian tersebut yaitu morfofonemik (Nusivera, 2020). Morfofonemik sebagai proses berubahnya suatu fonem menjadi fonem lain sesuai dengan fonem awal kata yang bersangkutan (Arifin, 2007). Ramlan (2001, p. 83) membagi perubahan fonem dalam proses morfofonemik ini dalam tiga wujud, yaitu proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem.

Morfofonemik atau yang disebut juga dengan morfofonologi adalah struktur bahasa yang menggambarkan pola fonologis dari morfem; termasuk di dalamnya penambahan, pengurangan, pergantian fonem, atau perubahan tekanan yang menentukan bangun morfem (Lalira, 2018). Pendapat tersebut senada dengan Chaer, A. (2007) yang mengatakan bahwa morfofonemik adalah peristiwa berubahannya wujud morfemis dalam suatu proses morfologis, baik afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi. Morfofonemik ini dimaksudkan sebagai sistem yang berkaitan dengan perubahan fonem akibat bertemu antara morfem yang satu dengan morfem yang lainnya (Harahap, 2018).

Berbagai penelitian morfofonemik di berbagai bahasa di dunia menunjukkan bukti bahwa setiap bahasa memiliki proses morfofonemiknya masing-masing. Beberapa penelitian tersebut seperti penelitian morfofonemik bahasa Tamil di Tamil Nadu di negara bagian Selatan India (Evangeline & Shyamala, 2020), proses morfofonemik bahasa Saraiki yang merupakan bagian dari bahasa-bahasa Indo-Arya sehingga otomatis termasuk dalam keluarga bahasa Indo-Eropa. Bahasa ini digunakan sebagian besar masyarakat Pakistan tengah dan

tenggara, terutama Punjab selatan Atta & Rasheed (2019), analisis morfofonemik bahasa Komoyo yaitu bahasa Austronesia yang dituturkan di bagian timur tengah Mindanao, Filipina (Bucjan, 2017), analisis proses morfofonemik bahasa Jepang (Nasution, 2017), analisis morfofonemik bahasa Bahasa Oromo dialek Gujii di negara bagian Oromia, Ethiopia dan diucapkan terutama oleh orang-orang Oromo dan kelompok-kelompok etnis tetangga di Tanduk Afrika (Ayele & Bokko, 2016), morfofonemik bahasa Cahuilla dituturkan oleh berbagai suku Bangsa Cahuilla, yang tinggal di Lembah Coachella, San Gorgonio Pass dan wilayah Pegunungan San Jacinto di California selatan (Seiler, 1965), terakhir penelitian morfofonemik bahasa Inggris yang dilakukan oleh (Josiah & Udoudom, 2012).

Selain penelitian morfofonemik bahasa yang telah dilakukan di berbagai belahan dunia, penelitian mengenai morfofonemik juga dilakukan di berbagai bahasa daerah di Indonesia. Beberapa penelitian tersebut ialah morfofonemik bahasa Lampung (Amrulloh & Humairo, 2020), morfofonemik bahasa Bali (Gunawan, 2019), morfofonemik bahasa Papua Guinea (Wardah & Subiyanto, 2019), morfofonemik bahasa Jawa dan bahasa Arab (Amrulloh, 2018), morfofonemik bahasa Marorene di Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara (Firman, 2018), morfofonemik bahasa Etnis Samawa, di Pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (Asmadi, 2016), dan penelitian morfofonemik bahasa Talaud di Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara (Lalira, 2018).

Indonesia menjadikan Bahasa Melayu sebagai bahasa Nasional. Hal ini tentunya menjadi keistimewaan tersendiri bagi pengguna bahasa Melayu di Berbagai daerah yang ada di Indonesia. Hal inipun tak luput dari perhatian para

linguis maupun mahasiswa yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai bahasa Melayu terlebih pada kajian morfofonemik. Beberapa penelitian tersebut ialah penelitian morfofonemik bahasa Melayu Bengkulu (Senovil, 2020), penelitian morfofonemik bahasa Melayu dialek Hamparan Perak di Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara (Harahap, 2018), morfofonemik bahasa Melayu Jambi dialek Kumpeh (Kamarudin & Rustam, 2016), morfofonemik bahasa Melayu Bali (Suparwa, I, 2016), dan penelitian morfofonemik bahasa Melayu Kampar, di Kabupaten Provinsi Riau (Afiaty, 2014).

Semua penelitian-penelitian tersebut memaparkan hasil proses morfofonemik yang berbeda-beda, hal tersebut telah membuktikan bahwa morfofonemik suatu bahasa berbeda dengan morfofonemik pada bahasa lain. selain berbagai bahasa yang telah diteliti tersebut, baik bahasa dari berbagai belahan dunia, bahasa dari berbagai daerah di Indonesia, dilanjutkan dengan bahasa Melayu di berbagai daerah di Indonesia, salah satu bahasa daerah yang juga mengalami proses morfofonemik ialah bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi.

Pembentukan kata atau pertemuan morfem dalam bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir menjadi keunikan tersendiri. Persepsi awal masyarakat bahwa bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir memiliki ciri utama dalam pelafalan bunyi [a] dan pada akhir kata dilafalkan menjadi bunyi [ə], seperti pada kata kita menjadi *kite*, raga menjadi *rage*, ada menjadi *ade*, dan sebagainya. Hampir semua bahasa yang ada di dunia mempunyai proses pembentukan kata, termasuk bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir. Bahasa Melayu di

Kecamatan Tungkal Ilir mempunyai afiks, baik itu berupa awalan, akhiran, maupun sisipan sebagai unsur pembentuk kata.

Proses morfofonemik terlihat pada fenomena yang diambil dalam bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir dapat dilihat pada tuturan

*”Sudah ku kate jangan suke **ngacau** urusan orang laen”*
”Sudah aku katakan, jangan suka mengganggu urusan orang lain”

dapat dilihat pada morfem *ngacau* yang artinya ‘mencampuri’ terdiri dari dua morfem, yaitu morfem N- dan *kacau* ‘campur’, akibat pertemuan kedua morfem itu terjadi perubahan pada morfem /N/ menjadi /ng-/ serta terjadi pelesapan fonem /k/. Selanjutnya Pada tuturan

*“Cem ni lah **pegawiyen** kite ni hari-hari, kalau ikan lagi banyak Alhamdulillah nian lah”*
“Seperti inilah pekerjaan kita setiap harinya, jika ikan sedang banyak sangat Alhamdulillah “

dapat dilihat pada kata *pegawiyen* yang artinya ‘pekerjaan’ terdiri dari dua morfem, yaitu morfem /pe-/-an/ dan *gawi* ‘kerja’. Akibat pertemuan kedua morfem itu, terjadi proses morfofonemik yang berupa penambahan fonem yaitu penambahan fonem /y/. Pada tuturan

*“Padahal awak tak pandai makai sepede ni, tapi tu lah awak **kendakan** nian”*
“Padahal kamu tidak bisa menggunakan sepeda ini, tetapi kamu terlalu berkeinginan”

pada morfem *kendakan* yang artinya ‘keinginan’ terdiri dari dua morfem yaitu morfem /ke-/-an/ dan morfem *endak* ‘ingin’ akibat pertemuan dua morfem itu, fonem /e/ pada konfiks /ke-/-an/ menjadi hilang. Dari beberapa contoh fenomena di atas dapat dikemukakan bahwa dalam bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal

Iilir terdapat tiga proses morfofonemik yaitu, perubahan fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem.

Permasalahan dalam morfofonemik cukup variatif. Pertemuan antara morfem dasar dengan berbagai afiks sering menimbulkan variasi-variasi yang dapat membingungkan pemakai bahasa. Sering timbul pertanyaan dari pemakai bahasa, bagaimanakah pembentukan kata yang sesuai dengan kaidah morfologi. Untuk mengetahui proses morfofonemik yang terjadi, perlu diungkap peristiwa morfofonemik sebanyak-banyaknya. Dari peristiwa tersebut dapat dikelompokkan jenis morfofonemik berdasarkan kesamaan prosesnya. Simpulan tersebut kemudian dapat dijadikan kaidah pembentukan kata turunan yang benar. Jangan sampai menimbulkan kesalahan sampai pada tataran makna. Jika terjadi kesalahan pada tataran makna, hal itu akan mengganggu komunikasi yang berlangsung. Jika terjadi gangguan pada kegiatan komunikasi, maka hilang fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, perlu untuk dideskripsikan proses morfofonemik yang terjadi dalam Melayu Tungkal Iilir. Dalam penelitian ini dibahas proses morfofonemik bahasa Melayu Tungkal Iilir yang terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kecamatan Tungkal Iilir.

Kajian morfofonemik, khususnya dengan objek penelitian bahasa daerah di Indonesia masih jarang dilakukan. Hal ini tentu saja membuka lebar kesempatan bagi linguist khususnya peneliti sendiri untuk meneliti. Alasan yang mendasar bahwa penelitian morfofonemik dengan objek penelitian bahasa daerah karena tidak semua peneliti memiliki kemampuan melafalkan dan memahami bahasa-bahasa daerah. Sulitnya perolehan data berupa tuturan dari narasumber

atau penutur asli yang memenuhi syarat juga menjadi kendala penting minimnya penelitian morfofonemik bahasa-bahasa daerah. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti morfofonemik bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah pada proses morfofonemik yang terjadi dalam bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir. Pada proses morfofonemik bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir ini peneliti melakukan penelitian pada proses pemunculan fonem, pelepasan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem dan pergeseran fonem.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja jenis perubahan fonem dalam morfofonemik bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana proses morfofonemik bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mendeskripsikan jenis perubahan fonem dalam morfofonemik bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

2. Mendeskripsikan proses morfofonemik bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik bersifat teoretis maupun praktis. *Pertama*, manfaat teoretis. Adapun manfaat teoretis yang diharapkan adalah menambah khazanah teori morfofonemik khususnya pada perubahan fonem yang terjadi pada bahasa Melayu Tungkal Ilir.

Kedua, manfaat praktis. Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang linguistik bagi peneliti, khususnya dalam bahasa Melayu.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang morfologi dan fonologi bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum.
3. Dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan.
4. Memberikan sumbangan inventarisasi yang bermanfaat dalam pelestarian bahasa daerah Melayu di kecamatan Tungkal Ilir.
5. Memberikan sumbangan masukan terhadap pembelajaran ilmu kebahasaan bagi lembaga pendidikan.
6. Memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa yang dapat dijadikan alternatif penambah wawasan guru dan siswa terhadap proses morfofonemik dalam bahasa daerah, serta juga dapat bermanfaat bagi siswa dalam

menghasilkan kalimat/teks/wacana dengan pembentukan kata yang sesuai dengan kaidah morfologi dalam bahasa Melayu dialek Tungkal Ilir.

F. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Sudah banyak peneliti yang mengkaji mengenai proses morfofonemik dalam suatu bahasa. Semua penelitian yang dilakukan tentunya memiliki hasil dan kesimpulan yang berbeda-beda. Beberapa penelitian dilakukan hanya ingin melihat dan mengetahui bagaimana proses terjadinya morfofonemik dalam suatu bahasa, namun ada juga yang ingin mengkaji perubahan fonem tersebut sebagai pengembangan bahan ajar morfologi. Selain hal tersebut, pendekatan yang digunakan di tiap penelitian pun berbeda, ada yang menggunakan pendekatan generatif, kontrastif, maupun Pendekatan Item dan Proses.

Belum ditemukan penelitian serupa seperti yang peneliti lakukan. Banyak penelitian yang mengkaji morfofonemik bahasa Melayu, namun belum ada yang pernah meneliti proses morfofonemik bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini tentunya menjadi sebuah kebaharuan dalam penelitian terkait yang tentunya kan memberikan sebuah informasi baru, memperluas dan mengkualifikasi dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.